

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam adalah kondisi tingkat panas internal di atas normal karena adanya peningkatan fokus pengaturan suhu di pusat saraf. Sebagian besar demam pada balita adalah efek samping dari perubahan komunitas kehangatan (*termoregulasi*) di pusat saraf. Penyakit yang ditandai dengan demam dapat menyerang sistem tubuh. Selain itu, demam mungkin berperan dalam memperluas peningkatan resistensi eksplisit dan samar-samar dalam membantu penyembuhan atau menjaga terhadap penyakit (Wulandari, 2021).

Menurut laporan SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia), menunjukkan Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2017 anak yang berusia dibawah 5 tahun atau anak balita diketahui sebesar 31% yang mengalami demam dan sebesar 37% pada anak yang berusia 6-23 bulan yang lebih mudah mengalami demam dan sebesar 74% yang dibawa ke fasilitas kesehatan. Angka kejadian kejang demam 3-5% dari anak yang berusia 6 bulan - 5 tahun pada tahun 2018 dan angka tersebut terus bertambah menjadi 6% pada tahun 2019 (Kementrian kesehatan RI, 2019).

Demam adalah interaksi normal tubuh untuk melawan kontaminasi yang masuk ke dalam tubuh. Selain itu, demam akan berbahaya jika mencapai suhu lebih dari 41,1°C. Afiliasi Dokter Anak Indonesia menetapkan tingkat panas internal biasa untuk balita dan anak-anak dari 36,5°C hingga 37,5°C

(Sari, 2017). Gejala demam yaitu peningkatan suhu tubuh di atas rentang normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$), menggigil, berkeringat, gelisah atau *lethargy*, tidak ada nafsu makan, nadi dan pernapasan cepat dan kejang (Sinta B, 2019).

Penatalaksanaan demam yaitu pemberian terapi antipiretik dan antibiotik sesuai program. Beri satu dosis parasetamol setiap 6 jam sampai demam hilang untuk demam $\geq 38,5^{\circ}\text{C}$. Berikan minuman lebih banyak dari biasanya, pakaian yang digunakan anak baiknya dengan pakaian yang tipis, monitor temperatur secara ketat, hindari kompres alkohol dan air es. Lakukan kompres hangat (*tepid water sponge*) dengan cara yaitu menyiapkan air hangat, mencelupkan waslap atau handuk kecil ke waskom dan mengkompresnya di daerah dahi, dada, dan ketiak. Melakukan tindakan diatas beberapa kali (setelah kulit kering) dan menghentikan prosedur bila suhu tubuh mendekati normal (Sari, 2017).

Pada TPMB Puji Lestari Bekri Lampung Tengah pada bulan Januari 2022 jumlah balita demam yang berkunjung sebanyak 25 balita yaitu balita umur 3 - 5 tahun sebanyak 15 balita (60%) dan umur 1-2 tahun sebanyak 10 balita (40%). Pada TPMB Esti Bekri Lampung Tengah pada bulan Januari 2022 jumlah balita demam yang berkunjung sebanyak 13 balita yaitu balita umur 3 - 5 tahun sebanyak 8 balita (61,5%) dan umur 1 - 2 tahun sebanyak 5 balita (38,5%). Data tersebut kami peroleh dari buku status kunjungan pasien di tandai dengan adanya demam di seluruh tubuh serta balita terus rewel dan nafsu makan berkurang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berkeinginan untuk memberikan asuhan kebidanan pada balita demam. Menggunakan pendekatan manajemen

kebidanan sesuai dengan standar, dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Balita dengan Demam di TPMB Puji Lestari Sinar Banten Bekri Lampung Tengah”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memperoleh pembatasan masalah yaitu asuhan kebidanan pada balita dengan demam di TPMB Puji Lestari Bekri Lampung Tengah.

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Penyusunan Laporan Tugas Akhir bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan pada An.A dengan demam.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada An. A dengan kasus demam.
- b. Menyusun diagnose kebidanan sesuai dengan prioritas pada An. A dengan kasus demam.
- c. Merencanakan asuhan kebidanan pada An. A dengan kasus demam.
- d. Melakukan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada An. A dengan kasus demam.
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada An. A dengan kasus demam.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah balita dengan demam di TPMB Puji Lestari Bekri Lampung Tengah periode Januari-Maret 2022.

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di TPMB Puji Lestari Bekri Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari-Maret 2022 dengan mengambil data buku status kunjungan pasien demam.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman secara langsung dan menambah wawasan dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan balita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi DIII Kebidanan Metro
Sebagai masukan dalam meningkatkan informasi ilmu kebidanan dan bahan bacaan bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada balita sakit.

b. Bagi PMB Puji Lestari Bekri Lampung Tengah

Sebagai bahan informasi pemahaman dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa DIII Kebidanan mengenai asuhan khususnya pada balita sakit demam. Sebagai bahan acuan dan masukkan dalam mempertahankan serta meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal).

c. Bagi Pasien

Mendapat pelayanan asuhan kebidanan pada balita sakit demam yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.